



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH PADA PELAKU USAHA DAGANG WARUNG DI ANGKRINGAN LESTARI

Husein Tri Setiawan¹, Wihelmina M. Yulia jaeng², Paulus Libu Lamawitak³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: husein.setiawan20@gmail.com

Abstrack

This research aimed to examine the presentation of financial statements at the Angkringan Lestari food stall and to evaluate the preparation of financial statements based on Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities for MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) operating at Angkringan Lestari. This research used a qualitative approach using the Miles and Huberman analysis method, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the financial recording system applied by the Angkringan Lestari MSME was very simple, limited to recording expenses, income, and debts. Consequently, the MSME faced challenges in preparing its financial statements, including the owner's limited understanding of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities and the absence of dedicated staff responsible for financial statement preparation.

Keywords: Financial Statements, Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyajian laporan keuangan pada warung angkringan lestari dan juga untuk mengetahui penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM warung angkringan lestari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis Miles and Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Angkringan Lestari sangatlah sederhana, seperti mencatat pengeluaran, pemasukan, dan juga utang. Sehingga terdapat pula kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menyusun

laporan keuangannya, antara lain kurangnya pemahaman pemilik tentang SAK-EMKM dan tidak adanya staf khusus yang bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan.

Kata Kunci: *laporan keuangan dan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (sak emkm).*

Pendahuluan

Peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif atau bisnis yang dilakukan oleh masyarakat ataupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha kecil merupakan suatu bisnis atau usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha dan bukan merupakan cabang dari perusahaan ataupun anak perusahaan lain dan tidak memiliki, menguasai, atau bergabung dengan perusahaan menengah atau besar yang memenuhi persyaratan hukum untuk perusahaan kecil, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundangan. Sedangkan usaha menengah yaitu suatu bisnis atau usaha produktif yang dimiliki oleh seseorang atau badan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak ataupun cabang perusahaan lain dan tidak memiliki, menguasai dan tidak menjadi bagian dari usaha kecil atau usaha besar baik langsung maupun tidak langsung dengan penjualan tahunan atau jumlah kekayaan bersih sesuai dengan kriteria dalam peraturan perundangan, Abduh dan Thamrin (2017). Menurut Tambunan (2013) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi. Dari namanya UMKM memang memiliki kepanjangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun jangan salah si kecil ini memiliki kontribusi yang sangat besar dan krusial bagi perekonomian kita secara makro Haryanti dan Hidayah (2018). Untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong sektor UMKM di Indonesia maka, penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan mampu menjadi pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia Silvia & Azmi (2019). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berusaha memberikan kontribusi untuk mengatasi kendala penyusunan laporan keuangan dengan menerbitkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) dan telah berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018 lalu.

SAK EMKM disusun sederhana agar mudah diimplementasikan oleh pelaku UMKM. IAI dalam SAK EMKM paragraf 3.9, laporan keuangan entitas minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, catatan atas laporan keuangan. Menurut Kasmir (2013) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode

tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut Raymond (2020) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. UMKM menghadapi tantangan pengelolaan keuangan karena pemiliknya tidak melakukan pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Putri, 2020). Persoalan yang muncul di lapangan bahwa UMKM dapat melakukan perencanaan anggaran dengan baik. Namun tidak banyak UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan dengan keseluruhan. UMKM warung angkringan lestari ini bergerak dalam bidang kuliner dan berlokasi di Jl. Nasional Maumere-Larantuka, Madawat, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Lokasi tempat penelitian ini tidak jauh dari kantor-kantor dan berada di pusat kota, sehingga banyak dari pegawai kantor serta masyarakat umum yang berkunjung ke warung tersebut. UMKM ini juga tidak memperhatikan sistem akuntansi yang lazim, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya menurut SAK EMKM.

Hal ini yang membuat pencatatan keuangan pada UMKM tersebut sangatlah sederhana, seperti mencatat pengeluaran, pemasukan, dan juga utang. Sehingga terdapat pula kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya, antara lain kurangnya pemahaman pemilik tentang SAKEMKM dan tidak adanya staf khusus yang bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan. walaupun merupakan usaha kecil, pemilik berharap dapat memajukan usahanya sebisa mungkin.

Tabel 1. 1 Data Laporan Keuangan Sederhana UMKM Angkringan Lestari Bulan Mei Tahun 2025.

Keterangan	Debit	Kredit
Saldo awal	Rp 11.382.000	
Pendapatan tunai	Rp 10.400.000	
Pembelian Ayam		Rp 720.000
Pelunasan sayur		Rp 1.100.000
Pembelian Alpukat		Rp 100.000
Pembelian Pisang, kacang, dll		Rp 150.000
Pembelian Minyak tanah		Rp 90.000
Beban Listrik		Rp 200.000
Pembelian Minyak goreng 2L		Rp 490.000

Pembelian di toko		Rp 225.000
Pembelian Pentol		Rp 160.000
Pembelian LPG		Rp 1.590.000
Pembelian Tahu		Rp 50.000
Pembelian Ikan		Rp 250.000
Iuran sampah		Rp 58.000
Prive		Rp 100.000
	Rp 21.482.000	Rp 5.283.000
	Rp 16.199.000	

(Sumber: Laporan Keuangan Sederhana UMKM Angkringan Lestari Bulan Mei Tahun 2025)

Tinjauan Teori

Teori Entitas (*Entity Theory*)

Menurut Paton (1962) dalam Amalia Lestari et al. (2022) Teori Entitas menyatakan bahwa organisasi dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomi yang berdiri sendiri, bertindak atas nama sendiri, dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam organisasi dan kesatuan ekonomik tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi. Konsep entitas bisnis menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) adalah teori yang mengarah pada usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum yang berdiri sendiri dan dipisah dari entitas-entitas lainnya. Dalam hal ini diartikan bahwa antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi pemilik dapat dipisah, dalam transaksi ini yang dicatat dan di pertanggungjawabkan melibatkan perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut PSAK No. 1 (2015) adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), laporan perubahan modal/ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

SAK EMKM

SAK-EMKM adalah standar akuntansi yang mengatur tentang bagaimana pelaporan keuangan yang baku bagi UMKM. Mulai 1 Januari 2018, DSAK IAI akan menerapkan SAK baru yang dikhususkan untuk EMKM, yaitu SAK EMKM. SAK EMKM dirancang guna memperkuat

kinerja EMKM di tanah air. Menurut Usman et al., (2023) menjelaskan bahwa tanpa adanya sistem akuntabilitas publik yang jelas, teratur, signifikan dan memenuhi definisi beserta kriteria EMKM yang ada kemudian di tata pada sistem UU setidaknya berturut-turut selama dua tahun di Indonesia, maka SAK EMKM tersebut akan dimasukkan sebagai bagian dari kelompok yang tidak memenuhi kriteria akuntabilitas publik.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berusaha memberikan kontribusi untuk mengatasi kendala penyusunan laporan keuangan dengan menerbitkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) dan telah berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018 lalu. SAK EMKM disusun sederhana agar mudah diimplementasikan oleh pelaku UMKM. Komponen keuangan EMKM hanya terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penggunaan SAK EMKM merupakan hal paling terbaru diterapkan oleh seluruh entitas mikro, kecil dan menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Akuntansi UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Usaha Mikro merujuk pada kegiatan produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam UU. Ini bisa berupa usaha yang dijalankan oleh individu secara mandiri atau sebagai bagian dari entitas tertentu yang sesuai dengan definisi Usaha Mikro sesuai peraturan yang berlaku. Usaha Kecil merujuk pada bagian dari aktivitas ekonomi yang dapat berdiri sendiri secara mandiri. Usaha ini dilakukan oleh individu, pihak terkait, atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha menengah atau besar, baik sebagai anak perusahaan, cabang perusahaan, atau bagian dari entitas tersebut. Usaha Kecil memenuhi kriteria yang telah diatur dalam UU, yang menjelaskan karakteristik dan batasan dari Usaha Kecil tersebut. Usaha Menengah merupakan bagian dari sektor ekonomi yang berdiri sendiri dan mampu beroperasi secara independen. Usaha ini dapat dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak terkait dengan usaha besar atau menengah, baik sebagai anak perusahaan, cabang perusahaan, atau bagian dari entitas tersebut. Kriteria Usaha Menengah termasuk dalam Undang-Undang, yang menetapkan parameter seperti jumlah kekayaan bersih atau pendapatan tahunan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui penyajian laporan keuangan pada warung angkringan lestari dan juga untuk mengetahui penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM warung angkringan lestari.

Penelitian ini menggunakan metode analisis Miles and Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Angkringan Lestari sangatlah sederhana, seperti mencatat pengeluaran, pemasukan, dan juga utang. Sehingga terdapat pula kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya, antara lain kurangnya pemahaman pemilik tentang SAK-EMKM dan tidak adanya staf khusus yang bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Penyajian Laporan Keuangan Pada UMKM Warung Di Angkringan Lestari

Para pelaku UMKM membutuhkan laporan keuangan yang jelas agar setiap pengeluaran dan pemasukan bisa dicatat. Dalam hal ini yang bertanggung untuk membuat laporan keuangan untuk UMKM Angkringan Lestari ialah Mbak Vivin sebagai penanggung jawab keuangan yang memegang peran sangat penting untuk keberlangsungan usaha tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua, Ibu Vivin selaku pemilik UMKM Angkringan Lestari, mengatakan bahwa:

“Saya sendiri yang buat laporannya, saya juga dulunya pernah jadi orang keuangan jadi sedikitlah bisa buat laporan keuangan. Tapi secara sederhana saja sih.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga, Arya Satrya selaku karyawan UMKM Angkringan Lestari, mengatakan bahwa:

“Kami di sini ada leadernya kak (Mbak Vivin), jadi bagian leadernya selain mengawasi kami juga mengatur pengeluaran dan pemasukan.”

Kesimpulan dari wawancara tersebut Adalah pengelolaan keuangan UMKM Angkringan Lestari dilakukan oleh pemilik (Ibu Vivin). Meskipun memiliki pengalaman di bidang keuangan, pencatatan dilakukan secara sederhana. Karyawan hanya berperan dalam pengawasan pengeluaran dan pemasukan, menunjukkan ketergantungan pada pemilik untuk keseluruhan pengelolaan keuangan usaha.

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa informan dan mendapatkan hasil bahwa proses penyajian laporan keuangan yang berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama, Bapak Deni selaku pemilik UMKM Angkringan Lestari, mengatakan bahwa:

“Untuk laporan keuangan hanya membuat catatan pemasukan dan pengeluaran per hari saja selebihnya tidak ada.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua, Ibu Vivin selaku pemilik UMKM Angkringan Lestari, mengatakan bahwa:

“Cuman tertulis pemasukan sekian, pengeluaran sekian.”

Kesimpulan dari wawancara dengan pemilik dan karyawan UMKM Angkringan Lestari menunjukkan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan kurang terorganisir. Hanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian yang dilakukan, tanpa rincian lebih lanjut atau rekap bulanan yang sistematis. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sistem pencatatan keuangan untuk pengelolaan bisnis yang lebih efektif dan terukur.

Pemilik dan karyawan UMKM Angkringan Lestari menunjukkan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan kurang terorganisir. Hanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian yang dilakukan, tanpa rincian lebih lanjut atau rekap bulanan yang sistematis.

Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sistem pencatatan keuangan untuk pengelolaan bisnis yang lebih efektif dan terukur. Sistem pencatatan keuangan UMKM Angkringan Lestari masih sederhana dan belum terinci. Pembelian bahan baku dilakukan langsung di pasar dan penjualannya di warung. Karyawan hanya mencatat transaksi transfer dengan nominal kecil. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan sistem pencatatan keuangan UMKM untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Warung Di Angkringan Lestari

SAK EMKM juga merupakan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah yang mana dengan adanya SAK EMKM diharapkan UMKM lebih mandiri dan lebih maju seperti UMKM yang dapat menyusun pencatatan atas laporan keuangan usahanya guna meningkatkan informasi akuntansi yang memiliki peran penting dalam pencapaian keberhasilan usaha bagi UMKM. Pemahaman mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak diketahui oleh pemilik dan karyawan UMKM Angkringan Lestari. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, terungkap bahwa laporan keuangan yang disusun oleh entitas belum sepenuhnya mengikuti

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Para informan mengakui bahwa penyusunan laporan keuangan mereka masih belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pelaporan keuangan yang dilakukan dengan kerangka standar yang seharusnya diterapkan. Hal tersebut dituturkan oleh pemilik dan karyawan UMKM Angkringan Lestari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama, Bapak Deni selaku pemilik UMKM Angkringan Lestari, mengatakan bahwa:

“Apa itu saya tidak tahu. Laporan keuangan nya kami ya hanya itu kayak tadi hanya catat pengeluaran dan pemasukan per hari lalu direkap untuk satu bulan. Jadi saya tidak tahu yang begituan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga, Arya Satrya selaku karyawan UMKM Angkringan Lestari, mengatakan bahwa: Kalau di sini belum tahu.

“Saya juga tidak pernah dengar juga kak, soalnya saya bagian dapur. Jadi saya tidak tahu sepenuhnya.”

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah pemilik dan karyawan UMKM Angkringan Lestari belum mengetahui tentang adanya laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dikarenakan kurangnya mencari informasi terbaru. Pemilik dan karyawan UMKM Angkringan Lestari belum mengetahui tentang adanya laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dikarenakan kurangnya mencari informasi terbaru. Para informan mengakui bahwa penyusunan laporan keuangan mereka masih belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pelaporan keuangan yang dilakukan dengan kerangka standar yang seharusnya diterapkan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang □ Analisis Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Pelaku Usaha Dagang Di Warung Angkringan Lestari□. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. UMKM Angkringan Lestari saat ini melakukan pencatatan keuangan yang sangat

sederhana, yang berfokus pada pencatatan harian pemasukan dan pengeluaran. Pencatatan ini belum mencakup elemen-elemen penting laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, seperti laporan laba rugi, neraca (laporan posisi keuangan), dan catatan atas laporan keuangan.

2. Pemilik UMKM Angkringan Lestari memiliki kesadaran akan pentingnya laporan keuangan, akan tetapi pemahaman mengenai SAK EMKM masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang disusun belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh SAK EMKM. Keterbatasan ini disebabkan oleh Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai, kurangnya pemahaman mendalam terhadap standar operasional yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, khususnya terkait dengan implementasi Sistem Administrasi Keuangan (SAK EMKM), serta kurangnya informasi mengenai SAK EMKM.

Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan saran, sebagai berikut:

1. Bagi pemilik Warung Angkringan Lestari

Dalam penyusunan laporan keuangan Warung Angkringan Lestari hendaknya dicatat secara keseluruhan, teliti, dan terukur pada setiap akhir periode dan menyusun laporan keuangan menggunakan SAK EMKM.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terhadap beberapa tempat UMKM seperti mebel, kios, toko atau lainnya agar mendapatkan gambaran yang lebih merepresentasikan mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM. Serta penelitian selanjutnya dapat menambahkan informan seperti manajemen keuangan yang memahami penerapan SAK EMKM agar informasi yang diperoleh lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Dwi Suci Arlita, Intan Putri Azhari, & Rama Gita Suci. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada UMKM Warung Sarapan Pagi Supiah Kecamatan Limapuluh Pekanbaru. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 443–462.
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Noviyanti, F., Dince, M, N,. & Jaeng, W. M. Y. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada CV Vita Permai Bolawolon. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 57–72.
- Hafizi, M. R., Akbar, W., Hakim, S., & Misnaningsih, L. N. (2022). Investigating the Practice of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprise (Msmes): Evidence

- from Central Kalimantan. *Journal of Islamic Economic Perspectives*, 5(1).
- Harianti, A., & Harahap, L. (2020). Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Bagi Pelaku Usaha Mikro.
- Hasanah, M. M. S. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indarti Kentris Goreti Maria, W. J. S. B. M. B. A. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro Kecil Menengah Bagi Pelaku Umkm.
- Yuneti, K., Gula, V. E., & Jaeng, W. M. Y. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 333–343.
- Dhapa, M., Herdi, H., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada Pabrik Tahu Tempe Waidoko Kel. Wolomarang. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 264–278.